

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Kelembagaan TK Nurul Ilmi Jati Kudus

Ibu Maszukah, S.Pd adalah sosok tokoh pendiri yayasan TK Nurul Ilmi yang terletak di desa Tumpang Krasak Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Ibu Maszukah dan suami adalah seorang pendiri suatu yayasan tentu memiliki keinginan atau cita-cita dan pengalaman tentang pendidikan. Awal mula berdirinya lembaga dirintis oleh ibu Maszukah dan suami ini pada tahun 2010 dengan berdirinya sendiri bahwa memiliki keinginan membangun sekolah sendiri, awal mulanya sebelum merancang pembangunan ibu Maszukah melakukan kegiatan dengan memulai dari bersosialisasi kepada masyarakat melalui jamiyyah ibu-ibu muslimat dan mengajak orangtua yang mempunyai anak kecil usia di bawah tujuh tahun untuk mendaftarkan di lembaga yang akan pendiri dirikan.

Awal mula mendirikan lembaga Nurul Ilmi pada tanggal 13 Oktober 2010 dengan diawali mendirikan lembaga pada awal tahun pertama. Awal mula berdirinya lembaga ini masih banyak memiliki kekurangan dalam sarana prasarana yang belum lengkap yaitu ayunan dan bola dunia. Lembaga ini berdiri sendiri tanpa mempunyai donatur dan tidak meminta sumbangan kemana-mana dengan seiring berjalannya waktu semakin mengalami peningkatan dengan bertambahnya ruangan kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Nurul Ilmi Jati Kudus yang beralamatkan di Desa Tumpang Krasak Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Secara geografis TK tersebut terletak dibagian Timur Desa. Adapun batasan-batasan TK sebagai berikut: Oleh karena itu TK Letak Geografis berada ditengah-tengah Desa.<sup>1</sup> Adapun Visi, Misi, dan Tujuan TK Nurul Ilmi antara lain:

##### a. Visi TK “ Nurul Ilmi ”

- 1) Mewujudkan generasi shaleh, shalehah, berbudi pekerti, mandiri, kreatif, serta bertaqwa kepada Allah SWT.

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi Letak Geografis TK Pada Tanggal 12 Agustus 2021

- b. Misi TK “ Nurul Ilmi ”
  - 1) Mendidik peserta didik dengan ajaran agama islam.
  - 2) Melaksanakan proses pendidikan untuk mengembangkan kecerdasan dan kreativitas.
  - 3) Menanamkan budi pekerti yang luhur sejak dini sesuai nilai-nilai agama islam.
  - 4) Menanamkan aqidah dan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT.
- c. Tujuan TK “ Nurul Ilmi”
  - 1) Menanamkan dan membekali kepada anak dengan nilai-nilai AlQur’an dan Hadits agar terbentuk generasi Islami ala Ahlussunnah Waljamaah.
  - 2) Mengembangkan kecerdasan dan kreativitas anak
  - 3) Mengembangkan budi pekerti luhur sejak usia dini sesuai dengan nilai ajaran agama islam.
  - 4) Menciptakan generasi yang memiliki aqidah, keimanan, dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

## 2. Sumber Daya Manusia (SDM) TK Nurul Ilmi Jati Kudus

Pendidikan anak usia dini diyakini menjadi dasar bagi penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas dimasa mendatang. Oleh karena itu layanan PAUD harus dirancang dengan seksama dengan memperhatikan perkembangan anak, perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya yang berkembang. Memahami kondisi tersebut, maka TK Nurul Ilmi memandang perlu untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan PAUD.

TK Nurul Ilmi Jati Kudus antara lain:

- a. Penasehat : Kepala UPT TK/SD  
Kecamatan Jati
- b. Pembina/Yayasan : Drs. Lilik Mashud
- c. Pembina Teknis : Yatinah, S.Pd AUD
- d. Penasehat : Sarjoko ( Kades  
Tumpangkrasak )
- e. Penyelenggara : Nurul Firda F.R, S.Pd
- f. Kepala Sekolah : Nurul Firda F.R, S.Pd
- g. Sekretaris : Siti Shofiyah
- h. Bendahara : Kilah, S.E, S.Pd
- i. Pendidik : 1. Nurul Firda F.R, S.Pd  
2. Siti Nurul Komariyah, S.Pd  
3. Siti Shofiyah  
4. Roifatun  
5. Kilah, S.E, S.Pd

TK Nurul Ilmi memiliki kedudukan seperti kepala sekolah, sekretaris dan bendahara membantu serta dalam tenaga pengajaran. Sedangkan jajaran seperi sekretaris untuk mencatat dalam mengrealisasikan dan merencanakan kedepannya, sedangkan bendahara yang bertanggungjawab atas bagian keuangan dilembaga, anggota dan iuran. Dengan demikian organisasi TK Nurul Ilmi memiliki bagian masing-masing atau intruksi dan tujuan yang berbeda. Untuk meningkatkan kesejahteraan lembaga harus saling tolong menolong baik diterapkan nonformal maupun formal.

**3. Fasilitas Sarana dan Prasarana TK Nurul Ilmi**

Awal pertama mendirikan Yayasan Nurul Ilmi Tahun 2013 dengan mengurus ijin operasional.<sup>2</sup> berdiri pada tahun 2010 dibawah naungan Yayasan dengan izin operasional pada tanggal 3 April 2016. TK memiliki Lima tenaga pendidik dan berada di bawah naungan Dinas dengan nomor NPSN : 69851241. Bangunan TK memiliki luas tanah adalah 12160 m<sup>2</sup>, dan luas bangunan adalah 300 m<sup>2</sup> TK Nurul Ilmi.

Fasilitas yang dimiliki pada lembaga tersebut memiliki beberapa sarana yang dimiliki sekolah-sekolah pada umumnya, TK memiliki 1 gedung yang letaknya berdekatan dengan rumah warga, dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar seperti, 4 ruang kelas, 1 ruang guru, perpustakaan, tempat parkir, toilet, beberapa APE outdoor seperti, jungkat-jungkit, dan perosotan dan APE kelas.<sup>3</sup>

Sarana dan prasarana merupakan suatu yang sangat penting dimiliki oleh berbagai lembaga sebagai berlangsungnya kegiatan di TK Nurul Ilmi, sarana dan prasarana adalah penunjang keberhasilan mengajar serta meningkatkan kualitas pendidikan, adapun sarana dan prasarana yang ada di TK meliputi:

**Tabel 4.1**  
**Prasarana Pendukung di TK Nurul Ilmi**

No	Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala	1
2.	Ruang guru	1
3.	Ruang kelas	5

<sup>2</sup> Hasil Dokumentasi Sejarah TK Pada Tanggal 12 Agustus 2021

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi Sarana dan Prasarana TK Pada Tanggal 12 Agustus 2021

4.	Kamar Mandi	2
5.	Ruang Perlengkapan	3

**Tabel 1.2**  
**Sarana Pendukung di TK Nurul Ilmi**

No	Sarana	Jumlah
1.	Lemari	7
2.	Rak Sepatu	3
3.	Laptop+print	2
4.	Seragam Olga	60
5.	Seragam Drum	30
6.	Meja	80
7.	Kursi	40
8.	Sapu, tempat sampah dan perlengkapan kebersihan dan lain-lain	6
9.	Proyektor	1
10.	Kipas Angin	6
11.	Kotak P3K	2
12.	Loker tas	6

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam di TK

Kegiatan menempel teknik kolase menggunakan bahan alam di TK Nurul Ilmi Jati Kudus.<sup>4</sup> Langkah awal yang dilakukan peneliti di TK Nurul Ilmi Jati Kudus melakukan pengamatan ini dilakukan pada hari Senin, 30 Agustus 2021 pukul 07.30 WIB, pada kegiatan pembelajaran menempel teknik kolase menggunakan bahan alam di kelas B. Murid memulai dengan membaca doa kemudian guru memberitahu kepada murid tentang tema yang akan diberikan pada hari itu, yaitu tentang tanaman obat. Guru kemudian melakukan tanya

---

<sup>4</sup> Hasil observasi di TK Nurul Ilmi Jati Kudus pada tanggal 30 Agustus 2021

jawab, menjelaskan dan memberi contoh yang akan menjadi acuan murid dalam menempel teknik kolase. Pada kegiatan menempel hari itu, murid masih tidak bervariasi dalam pemilihan warna dan masih meminta bantuan kepada guru. Diantara anak tersebut antara lain: ANA, AAS, FSL, FAR, JTK, MAAF, MFA, MRA, RMA, dan MAZA. Pada saat kelas berlangsung, murid melakukan doa bersama-sama, selanjutnya guru melakukan pengelompokan pada murid dan dibagi menjadi tiga kelompok dengan alasan untuk mempermudah mengawasi dan mengevaluasi hasil karya siswa, kelompok satu terdiri dari ANA, AAS, FSL, kelompok kedua terdiri dari FAR, JTK, MAAF, MFA dan kelompok ketiga terdiri dari MRA, RMA, MAZA. Sebelum memulai kegiatan dimulai dengan membaca doa dan melakukan tepuk semangat, kemudian guru memberitahu kepada murid tentang tema yang akan diberikan pada hari itu, yaitu tentang tanaman. Guru kemudian melakukan tanya jawab tentang tanaman sesuai gambar yang akan diberikan kepada murid, menjelaskan dan memberi contoh yang akan menjadi acuan murid dalam mewarnai teknik kolase dengan media bahan alam tanaman. Berikut adalah gambar tanaman yang akan diwarnai menggunakan biji-bijian.

**Gambar 4.1**  
**Skema Tanaman Kolase Sebelum Ditempel**



Pada kegiatan menempel hari itu, saat melakukan kegiatan menempel pada LKPD (Lembar kerja peserta didik) anak tidak bervariasi dalam pemilihan warna. Pada kelompok 2, anak MFA merasa masih bingung dalam melakukan kegiatan kolase pada bagian kelopak bunga. Padahal sudah dijelaskan bahwa warna dari kelopak bunga matahari adalah berwarna kuning, akan tetapi guru tetap memberikan arahan kepada anak warna yang digunakan dominan sama agar siswa lebih mudah dan tahu bahwa warna dalam gambar bunga sesuai dengan aslinya. Untuk kelompok 3, saat melakukan kegiatan kolase anak RMA dan MAZA memiliki kendala dalam waktu, saat melakukan kegiatan sedikit terlambat yang mengakibatkan sedikit terlambat dalam menyelesaikan hasilnya. Dalam hal ini

guru harus lebih sabar dalam melakukan kegiatan kolase. Kegiatan kolase berbahan alam ini berlangsung dengan durasi waktu sekitar 30 menit dan waktu tersebut sesuai dengan Rencana Program Pembelajaran yang sudah dibuat. Di bawah ini adalah kegiatan kolase pada hari Senin 30 Agustus 2021 ketika sedang mengerjakan kolase, dan hasil karya siswa.

**Gambar 4.2**  
**Hasil Karya Kegiatan Kolase pada Tanggal 30 Agustus 2021**



Penelitian dilakukan pada hari Rabu, 30 Agustus 2021. Adapun kegiatan yang dilakukan pada hari itu adalah:

1. Melakukan koordinasi dengan guru kelas tentang kegiatan yang akan saya lakukan.
2. Menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan menempel teknik kolase menggunakan bahan alam, berupa kertas dengan pola yang akan menjadi tempat menempel, potongan-potongan kertas yang telah digunting dengan bentuk persegi, lingkaran, segitiga, dan bintang sesuai dengan pola yang telah dibuat, dan lem.
3. Menyiapkan lembar pengamatan dan wawancara
4. Menjelaskan kepada murid tentang cara menempel potongan kertas pada pola dengan teknik kolase.
5. Mengamati murid melakukan kegiatan menempel teknik kolase.<sup>5</sup>

**Gambar 4.3**  
**Kegiatan Kolase Kegiatan Kolase pada Tanggal 1 September 2021**



<sup>5</sup> Hasil observasi di TK Nurul Ilmi Jati Kudus pada tanggal 1 September 2021

Pada kegiatan menempel teknik kolase ini pada tanggal 1 September 2021, siswa yang hadir dan ikut sebagai partisipan sebanyak 10 siswa, yang mana siswa tersebut antara lain : ANA, AAS, FSL, FAR, JTK, MAAF, MFA, MRA, RMA, dan MAZA dengan tema kegiatan yaitu Binatang/Darat/Kupu-kupu. Dalam kegiatan tersebut guru menjelaskan sedikit pelaksanaannya, karena kegiatan kolase pada kali ini hampir sama dengan kegiatan kolase sebelumnya. Yang menjadi pembeda adalah pada saat kegiatan sebelumnya siswa disuruh mewarnai, sedangkan kegiatan kali ini menggunakan cara dengan menempel.

Kegiatan Kolase kali ini dimulai dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh guru kelas, kemudian murid melakukan pemanasan dengan gerakan tangan dan bernyanyi dengan judul kupu-kupu yang lucu sesuai tema kegiatan kolase kali ini. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan kolase berbahan alam Binatang/Darat/Kupu-kupu kemudian guru mulai membagikan kertas dengan skema gambar kupu-kupu seperti gambar dibawah ini.

**Gambar 4.4**  
**Skema Gambar Kupu-kupu**



Pada kegiatan menempel teknik kolase ini berlangsung sekitar 30 menit, murid bebas memilih warna sesuai dengan keinginan dan kreativitas mereka. Murid diberikan masing-masing satu buah lem agar tidak saling mengganggu dan saling berebut. Saat berjalanya kegiatan berlangsung tidak sedikit siswa yang mulai membuat gaduh di kelas, seperti siswa mengambil lem dan daun yang sudah disediakan oleh guru padahal guru sudah menyiapkan dan membagikan satu per satu kepada siswa. Kemudian salah satu murid ada yang bertengkar dan menangis gara-gara bermain lem ditempelkan di badan temannya. Berikut ini adalah hasil karya siswa pada kegiatan kolase bahan alam dengan tema Binatang/Darat/Kupu-kupu.

**Gambar 4.5**  
**Hasil Karya Siswa Kegiatan Kolase Dengan Tema**  
**Binatang/Darat/Kupu-kupu**



Pada kegiatan menempel teknik kolase ini, murid bebas memilih warna sesuai dengan keinginan dan kreativitas mereka. Murid diberikan masing-masing satu buah lem agar tidak saling mengganggu dan saling berebut. Murid dengan baik melakukan kegiatan karena pola dan metode yang digunakan berbeda dengan metode yang biasanya diberikan oleh guru yang cenderung lebih banyak menggunakan metode ceramah.

Setelah melakukan penelitian di TK Nurul Ilmi Jati Kudus dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi pada saat pembelajaran dengan kegiatan kolase menggunakan bahan alam berlangsung, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

Bahan alam adalah bahan atau material yang ada di alam sekitar. Bahan alam terdapat di alam dan ditemukan di tanah atau bagian dari hewan atau tumbuhan. Bahan alam sangat mudah ditemukan disekitar lingkungan anak, dapat diperoleh didekat tempat tinggal kita. Bahan alam yang digunakan sangat beragam dan penggunaan yang dilakukan diharapkan tepat sesuai dengan kebutuhan yang akan kita gunakan dan sesuai dengan lingkungan disekitar anak.

Pemanfaatan bahan alam dalam kegiatan media kolase adalah salah satu faktor untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dan keberhasilan guru dalam merancang materi pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), akan tetapi guru juga harus mengawasi, membantu anak ketika anak membutuhkan bantuan dan mendalami semua materi yang akan diajarkan.

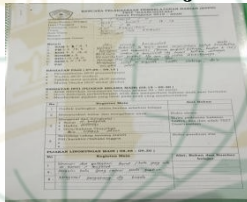
Pada hari Rabu, tanggal 1 September 2021 peneliti mewawancarai Ibu Nurul Firda F.R, S.Pd, selaku kepala TK Nurul Ilmi Jati Kudus. Peneliti datang ke lokasi pada pukul 07.30 WIB. Peneliti langsung menuju ruang kepala sekolah untuk melakukan wawancara. Wawancara dilaksanakan di Kantor. Berdasarkan hasil

wawancara dengan ibu Nurul Firda F.R, S.Pd, peneliti dapat menemukan sebagai berikut:

“Untuk kegiatan pengembangan motorik anak disini banyak sekali mbak, baik motorik kasar maupun halus. Untuk kemampuan motorik halusnya misalnya menggambar, menulis, mewarnai, dan juga membuat kolase. Kegiatan kolase ini biasanya ada pada saat 2 minggu sekali atau mengikuti Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) mbk, karena kolase bahan alam juga penting untuk meningkatkan keterampilan anak, kecerdasan anak dan juga melatih kesabaran anak.<sup>6</sup>

Pernyataan tersebut juga di dukung dengan hasil observasi yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

**Gambar 4.6**  
**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)<sup>7</sup>**



Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan di dukung dengan observasi yang diperoleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam upaya pengembangan motorik siswa baik motorik kasar dan motorik halus di TK Nurul Ilmi Jati Kudus dilakukan dengan berbagai kegiatan, diantaranya adalah kegiatan membuat kolase. Dalam pelaksanaannya kegiatan membuat kolase dilaksanakan setiap 1 minggu sekali atau berdasarkan tema yang dirasa sesuai, juga sebagaimana yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Ibu Siti Nurul Komariyah, S. Pd, selaku guru kelompok B di TK Nurul Ilmi Jati Kudus juga menambahkan sebagai berikut:

“Untuk koordinasi motorik baik kasar dan halus tentunya banyak sekali kegiatan yang kami laksanakan bersama dengan anak-anak. Misalnya saja motorik halus anak-anak

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Nurul Ilmi Jati Kudus pada tanggal 1 September 2021

<sup>7</sup> Hasil Observasi di TK Nurul Ilmi Jati Kudus pada tanggal 1 September 2021

kita ajak untuk mewarnai, menebali, menggunting, menempel, meronce, atau bahkan juga kita ajak untuk membuat karya dengan kegiatan membuat kolase. kolase ini nanti juga berbagai macam, jadi kita biasanya kolase dari kertas, biji, atau barang bekas, atau mungkin juga dari bahan alam”.<sup>8</sup>

Koordinator TK Nurul Ilmi Jati Kudus Ibu Kilah, S.E., S.Pd, juga menuturkan sebagai berikut :

“Anak usia dini belajarnya sambil bermain. Jadi sebisa mungkin kegiatan yang kami kerjakan bersama dengan anak-anak tentulah hal-hal yang menyenangkan dan yang bisa menarik minat mereka untuk belajar. Kegiatan membuat kolase itu sendiri dapat dikatakan sebagai salah satu kegiatan yang menyenangkan terlebih bagi anak-anak. Karena anak dapat mencoba hal baru bagi mereka. Terlebih jika dalam pengaplikasiannya kegiatan kolase ini tidak hanya dengan menggunakan media-media yang biasa dilihat oleh anak. Kegiatan membuat kolase akan lebih menarik untuk anak, manakala kita menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar lingkungan anak, bahan alam misalnya dedaunan, ranting, bunga kering dan lain sebagainya”<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat ditarik pemahaman bahwa dalam mengembangkan kemampuan motorik halus di TK Nurul Ilmi Jati Kudus dilaksanakan dengan berbagai jenis kegiatan, ada menulis, menggambar, mewarnai, menggunting serta kolase. Adapun bahan yang digunakan untuk membuat kolase banyak ragamnya, dan salah satu adalah bahan alam. Disamping bahan alam sebagai media yang mudah ditemukan, bahan alam juga merupakan media yang menarik untuk anak dan anak juga dapat belajar mengenal lingkungan sekitar.

Hal tersebut diperkuat dengan observasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang memberikan informasi terkait dengan kegiatan yang dilakukan untuk

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelompok B TK Nurul Ilmi Jati Kudus pada tanggal 1 September 2021

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Koordinator Kurikulum TK Nurul Ilmi Jati Kudus pada tanggal 1 September 2021

mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak di TK Nurul Ilmi Jati Kudus sebagaimana berikut:

**Gambar 4.7**

**Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan kolase di TK Nurul Ilmi Jati Kudus**



Mengacu gambar 4.7 dapat disimpulkan dari hasil observasi di TK Nurul Ilmi Jati Kudus, bahwa kegiatan kolase menggunakan bahan alam dapat dilakukan dengan menggambar, mewarnai, menggunting dengan mengkombinasikan bahan dari alam seperti daun, pohon dan yang lainnya. Serta sebagai media yang mudah ditemukan, bahan alam juga merupakan media yang menarik untuk anak dan anak juga dapat belajar mengenal lingkungan sekitar. Hal tersebut dengan tujuan anak menjadi senang dan gembira ketika proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.<sup>10</sup>

Kegiatan membuat kolase dari bahan alam ini berjalan dengan baik, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Siti Nurul Komariyah, S.Pd, sebagai berikut:

“Anak-anak ketika kegiatan membuat kolase sangat senang dan antusias sekali mbak, ya meskipun ada beberapa anak yang diawal itu merasa masih merasa apa ya, kurang percaya diri istilahnya. Akan tetapi ketika mereka diberikan pengarahan, mereka sudah bisa mengikuti dan menyelesaikan tugas sebagaimana yang diinstruksikan.”<sup>11</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh Ibu Nurul Firda F.R, S.Pd, sebagai berikut:

“Berkaitan dengan kegiatan membuat kolase ini juga sudah berjalan dengan baik, artinya dari dulunya memang kegiatan ini sudah ada dan memang sudah menjadi

<sup>10</sup>Hasil Observasi di TK Nurul Ilmi Jati Kudus pada tanggal 1 September 2021

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelompok B TK Nurul Ilmi Jati Kudus pada tanggal 1 September 2021

istilahnya bagian dari proses pembelajaran yang kami berikan dalam rangka mengembangkan kemampuan anak dalam hal motorik misalnya. Karena disini juga bukan hanya aspek motorik saja yang kami kembangkan, akan tetapi juga terdapat aspek aspek lainnya seperti, sosial-emosional, nilai agama dan moral, seni, bahasa, dan kognitif.”<sup>12</sup>

Ibu Siti Nurul Komariyah, S.Pd juga menambahkan sebagai berikut:

“Anak-anak ini biasanya lebih tertarik dengan kegiatan yang sifatnya menarik, kemudian sesuatu yang baru bagi mereka, dan kegiatan yang istilahnya mengandung unsur estetis atau keindahan. Disamping dapat dikategorikan sebagai kegiatan yang mampu mengembangkan kemampuan motorik, membuat kolase juga masuk dalam aspek seni, karena hasil dari kegiatan tersebut merupakan suatu hasil karya yang dapat dinikmati keindahannya. Dengan demikian, tentu kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik, baik proses maupun hasilnya.”<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga sumber tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan membuat kolase yang dilaksanakan di TK Nurul Ilmi Jati Kudus berjalan dengan baik dalam proses maupun hasilnya. Dengan demikian, hal tersebut dapat menjadikan anak-anak lebih terampil dalam mengkoordinasikan motorik mereka, baik kasar maupun halus. Disamping itu, ketertarikan mereka akan kegiatan membuat suatu hasil karya juga lebih meningkat.

Kegiatan membuat kolase dengan menggunakan bahan alam merupakan sesuatu yang tidak mudah. Sebagai guru, tentulah membutuhkan suatu pedoman yang dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Seorang guru haruslah memiliki inovasi kreasi baru sehingga kegiatan yang dilaksanakan terkesan tidak monoton. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memperbanyak referensi terkait dengan kegiatan membuat kolase, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Nurul Firda F.R, S.Pd, sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelompok B TK Nurul Ilmi Jati Kudus pada tanggal 1 September 2021

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelompok B TK Nurul Ilmi Jati Kudus pada tanggal 1 September 2021

“Untuk panduannya sendiri, disini kami sebenarnya punya beberapa buku referensi keterampilan membuat kolase, meskipun tidak banyak, namun saya rasa sudah cukup untuk bahan referensi guru-guru. Disamping itu, terkadang ada pelatihan atau workshop guru-guru berkaitan dengan pembelajaran atau bahkan menjadi guru yang kreatif. Terlebih di zaman yang serba canggih ini, yang istilahnya dunia ada di genggaman tangan, internet dan smartphone yang bisa dikatakan semua orang memilikinya, itu sudah bisa dijadikan sebagai mesin untuk mencari referensi sebanyak-banyaknya terkait dengan kolase itu sendiri.”<sup>14</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh Ibu Kilas, S.E., S.Pd, selaku Koordinator sebagai berikut:

“Ada beberapa referensi buku yang bisa dijadikan sebagai acuan guru mbak, dikantor juga ada. Misalnya buku Kreasi Kolase, Montase, Mozaik, dan lainnya. Kalau di zaman sekarang, mungkin orang itu lebih cenderung membaca browser daripada buku, disamping lebih cepat, lebih praktis untuk mendapatkan informasi.”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru dalam mengembangkan keterampilannya membuat kolase dapat mengacu dari beberapa buku referensi yang ada di sekolah, selain itu juga dapat mengikuti pelatihan atau workshop guru kreatif yang didalamnya terdapat berbagai macam kreasi yang dapat dijadikan sebagai bahan kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak-anak. Penggunaan internet juga dijadikan sebagai pilihan untuk mencari informasi dan pengetahuan sebanyak-banyaknya untuk dijadikan acuan atau pedoman.

Hal tersebut di dukung juga dengan hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti, yakni buku-buku referensi yang digunakan sebagai acuan kegiatan membuat kolase yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran.

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelompok B TK Nurul Ilmi Jati Kudus pada tanggal 1 September 2021

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Koordinator Kurikulum TK Nurul Ilmi Jati Kudus pada tanggal 1 September 2021

**Gambar 4.8**  
**Contoh buku referensi bertema kolase di TK Nurul Ilmi**  
**Jati Kudus**



Dari hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti, maka dapat dipahami bahwa banyak pedoman yang dapat dijadikan seorang guru sebagai acuan dalam kegiatan membuat kolase dalam pembelajaran, yakni buku-buku referensi yang ada di sekolah, pelatihan atau workshop yang diikuti oleh guru dari lembaga sekolah, serta penggunaan media internet.<sup>16</sup>

Kegiatan membuat kolase merupakan kegiatan pembelajaran untuk anak dengan ketegori sedang. Ini berarti, bagi anak-anak yang memiliki keterampilan motorik bagus, kolase merupakan kegiatan yang mudah bahkan menyenangkan. Namun, sebagian anak yang kemampuan motoriknya mulai berkembang, kolase merupakan kegiatan yang sulit, membutuhkan ketelatenan, keterampilan, kesabaran dan skill yang lebih. Sehingga, anak-anak butuh pendampingan dan arahan lebih dari seorang guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Siti Nurul Komariah, S.Pd sebagai berikut:

“Kemampuan setiap anak itu kan berbeda ya mbak, ada yang menonjol disini, tapi lemah sini. Begitu juga dengan anak-anak saya disini. Dapat dikatakan banyak ananda yang sudah terampil motoriknya, namun ada beberapa pula yang kurang. Jadi, sebagai guru ya saya istilahnya lebih memperhatikan anak-anak yang kurang tersebut, karena memang butuh pendampingan, bukan berarti saya membiarkan yang lain ya mbak, tetap dalam pengawasan. Disini saya bantu sedikit saja, nanti selebihnya misalkan saya rasa cukup dan sudah bisa melanjutkan, maka saya sudahi, sembari melatih kemandirian dan tanggungjawab

<sup>16</sup>Hasil Observasi di TK Nurul Ilmi Jati Kudus pada tanggal 1 September 2021

mereka terhadap menyelesaikan tugas yang diberikan. Sekali dua kali anak-anak diajari itu sudah mampu menunjukkan perkembangan mereka, jadi saya rasa kalau masalah keterampilan itu karena kebiasaan.”<sup>17</sup>

Lebih lanjut, Ibu Nurul Firda F.R, S.Pd, mengemukakan sebagaimana berikut:

“Sejauh pengalaman saya, karena saya juga sebelumnya menjadi guru, dan mendampingi kegiatan anak-anak belajar ya mbak, anak-anak akan terlatih karena seringnya mereka belajar atau melakukan kegiatan yang berulang. Ada banyak hal yang anak-anak peroleh dari setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Misalnya seperti menebali, mewarnai, meronce, menggunting, menempel dan lainlainnya. Dari berbagai kegiatan itu, tentulah ada koordinasi panca indera mereka untuk melatih kemampuan motoriknya.”<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaannya, kegiatan membuat kolase yang dilaksanakan di TK Nurul Ilmi dilaksanakan dengan baik melalui pendampingan guru kelasnya. Guru akan memberikan pengarahan atau pengawasan yang lebih terhadap anak-anak yang dirasa kurang terampil. Namun, karena peneliti melakukan penelitian melakukan di kelompok B, maka mayoritas anak-anak sudah mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri.

Pandemi Covid-19 yang terjadi semenjak tahun 2019 lalu berdampak pada segala bidang, tidak terkecuali pada bidang pendidikan.. Kegiatan pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan secara langsung atau bertatap muka di sekolah, harus dilaksanakan di rumah masing-masing atau istilahnya belajar dari rumah. Hal demikian jug terjadi di TK Nurul Ilmi Jati Kudus. Hal tersebut memberikan tantangan tersendiri bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Siti Nurul Komariyah, S.Pd sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelompok B TK Nurul Ilmi Jati Kudus pada tanggal 1 September 2021

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Nurul Ilmi Jati Kudus pada tanggal 1 September 2021

“Pandemi ini benar-benar membuat kita istilahnya lumpuh, dalam artian kita tidak dapat berbuat banyak, kegiatan kita yang biasanya padat menjadi seolah-olah terhenti. Oleh karena itu, di awal masa pandemi, saya berulang kali melakukan koordinasi, evaluasi untuk mencari solusi bagaimana baiknya langkah yang harus kita ambil. Disisi lain, kita tidak boleh terlena dengan keadaan, kita harus tetap fokus pada tujuan kita. Untuk sementara ini, solusi yang kami berikan kepada anak-anak dan walimurid adalah kita laksanakan pembelajaran melalui jaringan atau daring. Gurunya tetap menjadi fasilitator dalam pembelajaran, guru tetap memantau dengan baik pembelajarannya anak-anak, meskipun kita tahu, hasil yang didapatkan ketika bertatap muka langsung dan melalui jaringan jauh berbeda.”<sup>19</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh guru kepala sekolah, Ibu Nurul Firda, S.Pd sebagai berikut :

“Pandemi covid-19 merupakan suatu kejadian yang tidak terduga yang sebelumnya belum pernah saya alami. Tentu ini membuat saya dan guru lainnya untuk pandai-pandai mencari solusi dan strategi yang baik yang bisa diterapkan kepada anak-anak. Harapannya, meskipun anak-anak belajar dari rumah, namun sebagi guru kita harus punya tanggungjawab bagaimana pembelajaran yang efektif tetap tersampaikan kepada anak-anak, meskipun pada kenyataannya hal tersebut tidaklah demikian. Adanya batas ruang dan waktu inilah yang mengakibatkan kami sebagai pendidik lumayan apa istilahnya susah mbak. Maka dari itu, dalam keadaan yang seperti ini kita harus mempunyai energi yang bagus antara orang tua, pendidik, dan anak sendiri. Setiap harinya, anak-anak tetap diberikan tugas mbak, meskipun tidak banyak, kami tetap mengawasi. Terkadang kami juga menjadwalkan untuk melakukan video call secara bergantian dan terjadwal.”<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelompok B TK Nurul Ilmi Jati Kudus pada tanggal 3 September 2021

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelompok B TK Nurul Ilmi Jati Kudus pada tanggal 3 September 2021

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kegiatan pembelajaran pada saat pandemic covid-19 yang terjadi di Indonesia saat ini berdampak pada kegiatan pembelajaran di TK Nurul Ilmi Jati Kudus. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka di sekolah berubah menjadi kegiatan belajar dari rumah. Meskipun demikian, kegiatan belajar dari rumah ini tetap dalam pengawasan guru.

Secara berkala guru melakukan video call dengan anak untuk memberikan panduan dalam kegiatan anak, memberikan motivasi atau juga untuk melihat perkembangan mereka ketika belajar dari rumah masing-masing. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang diperoleh peneliti dari narasumber, yakni Ibu Siti Nurul Firda F.R, S.Pd yang mendokumentasikan kegiatan pengawasan anak melalui kegiatan panggilan video call sebagai berikut:

**Gambar 4.9**  
**Guru melakukan kegiatan video call dengan anak secara bergiliran**



Hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa guru melaksanakan video call dengan peserta didik secara bergantian. Dalam kegiatan ini, guru dapat melihat sejauh mana perkembangan peserta didik. Guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan pengalaman, kegiatan yang dilakukan selama belajar dari rumah dan sebagainya. Adapun kegiatan membuat kolase yang dilaksanakan oleh guru ketika peserta didik belajar dari rumah adalah guru memberikan tugas kepada peserta didik melalui orang tua mereka. Disini peran orang tua juga sangat besar. Orang tua juga turut andil dalam kelancaran akan kegiatan belajar anak di rumah. Melalui orang tua, guru dapat menyampaikan pesan atau informasi kepada anak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Orang tua juga turut berperan dalam pengawasan kegiatan pembelajaran di rumah.<sup>21</sup>

<sup>21</sup>Hasil Observasi di TK Nurul Ilmi Jati Kudus pada tanggal 3 September 2021

Guru disini juga bertugas melakukan evaluasi dengan cara menggali informasi melalui orang tua peserta didik. Dengan demikian, pentingnya komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan guru. Orang tua dalam kegiatan belajar dari rumah adalah sebagai kunci yang dapat memberikan informasi kepada guru terkait dengan kegiatan pembelajaran sampai dengan perkembangan peserta didik.

Kegiatan membuat kolase dengan bahan alam yang dilakukan peserta didik ketika belajar dari rumah merupakan suatu kegiatan yang dinilai cocok, karena bahan yang digunakan mudah ditemukan dan menambah wawasan anak akan lingkungan sekitarnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Siti Nurul Komariyah, S.Pd sebagai berikut:

“Tugas membuat kolase untuk anak-anak ketika belajar dari rumah ini menurut saya cocok mbak, terlebih kolase bahan alam ya. Karena bahannya yang digunakan ini kan langsung ada disekitar mereka, tidak sulit untuk menemukannya. Dan proses mencari bahan yang ada di lingkungan inilah justru tentang akan terasa sangat menyenangkan bagi mereka.”<sup>22</sup>

Anak akan berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya. Anak mengamati, mencari, menemukan, hingga mengenal bahan alam yang berada disekitar mereka misalnya daun-daun kering, ranting-ranting yang kering, bunga kering dan sebagainya. Bahan-bahan alam yang minim akan fungsi tersebut dapat dijadikan sesuatu yang menarik dan mengandung nilai seni jika diaplikasikan dengan baik dan benar. Hal ini tentu akan menarik bagi anak.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan membuat kolase yang dilaksanakan ketika anak belajar dari rumah sangat menyenangkan. Anak-anak begitu antusias dan tertarik pada kegiatan membuat kolase yang dimulai dari pencarian bahan, proses hingga hasil karya yang mereka buat. Keterampilan anak-anak dalam mengubah bahan alam

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas Kelompok B TK Nurul Ilmi Jati Kudus pada tanggal 3 September 2021

menjadi suatu hasil karya yang bagus merupakan sesuatu yang baru bagi anak. Dibutuhkan ketelatenan, dan keterampilan anak dalam memodifikasi bahan yang ada seperti menggunting, menempel dan menyusun dengan rapi sehingga menjadi suatu karya yang bagus. Kegiatan anak dalam membuat bahan alam menjadi hasil karya yang indah dapat membantu anak meningkatkan kemampuan motoriknya, karena kegiatan ini membutuhkan koordinasi semua panca inderanya.

Kegiatan kolase dari bahan alam merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka melatih pengkoordinasian panca indera anak, dengan menggunakan bahan alam yang mudah ditemui di sekitarnya. Keterampilan, kreativitas dan ide-ide yang menarik yang dituangkan oleh anak-anak diharapkan mampu menghasilkan suatu karya yang bagus dan menarik. Dengan demikian tujuan utama pemberian tugas kepada anak membuat kolase bahan alam adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Guru sebagai subjek pembelajaran diharuskan merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang, hingga mengevaluasi pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan seorang guru dalam akhir proses pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk melihat tercapainya tujuan pembelajaran. Membuat kolase bahan alam merupakan kegiatan yang bertujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan guru adalah dengan mengamati proses anak belajar, mengidentifikasi hingga mengevaluasi hasil karya yang dibuat anak. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Siti Nurul Komariyah, S.Pd sebagai berikut:

“Dalam evaluasi pembelajaran, kita tidak bisa hanya melihat hasilnya. Hal terpenting yang tidak boleh kita lewatkan sebenarnya terletak pada prosesnya. Jadi kita lihat bagaimana proses anak untuk menyelesaikan tugas tersebut. Kolase bahan alam ini membutuhkan pikiran, ide yang kreatif dari anak. Anak yang mampu menuangkan idenya yang bagus dan kreatif, kemudian aplikasi mereka dalam mengubah bahan alam tersebut menjadi sesuatu yang baik melalui modifikasi misalkan menggunting, menempel atau yang lainnya maka hasil

karya yang mereka hasilnya juga bagus. Sekarang pertanyaanya, karena masa pandemi, maka batas ruang dan waktu menjadikan kami sebagai guru menjadi terkendala untuk mengobservasi dan mengamati secara langsung bagaimana proses yang dilalui anak. Oleh karena itu, saat ini kami memantau kegiatan anak melalui jaringan dengan bantuan orang tua. Orang tua mengirimkan hasil karya anak dari kegiatan membuat kolase bahan alam, disamping itu orang tua juga mengirimkan video yang berisi proses membuat kolasenya. Hal tersebut, untuk meminimasilir kecurangan yang mungkin terjadi, hehe. Karena saya akui ketika belajar dari rumah, anak-anaknya karyanya menjadi bagus.”<sup>23</sup>

Peneliti mendapatkan informasi dari orang tua siswa yakni dengan cara menghubungi via telepon. Dalam hal ini peneliti mencari informasi dari orang tua anak didik yaitu Ibu Putri, yang mengemukakan sebagaimana berikut:

“Kegiatan membuat kolase bahan alam yang dikerjakan di rumah dipantau oleh gurunya. Orang tua menunggu anaknya mengerjakan kolase tersebut. Guru akan memantau anak-anak melalui video call. Orang tua juga harus mengirimkan foto hasil karya anak, selain itu juga video proses membuat kolase yang dikerjakan oleh anak.”<sup>24</sup>

Ibu Zulfa juga menambahkan sebagaimana berikut:

“Biasanya bu guru menelepon, bertanya, kemudian ditunggu proses belajarnya. Nanti kalau sudah hasilnya di foto sama ibu, dan dikirim bu guru lagi.”<sup>25</sup>

Bersadarkan wawancara dilakukan oleh peneliti, maka dapat dipahami bahwa dalam kegiatan membuat kolase bahan alam yang dilakukan dari rumah, guru tetap melaksanakan evaluasi kepada anak meskipun dari jarak jauh yakni dalam jaringan. Dalam proses tersebut, guru mengevaluasi proses membuat kolase dari bahan alam yang

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas Kelompok B TK Nurul Ilmi Jati Kudus pada tanggal 3 September 2021

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Murid Kelompok B TK Nurul Ilmi Jati Kudus pada tanggal 3 September 2021

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Murid Kelompok B TK Nurul Ilmi Jati Kudus pada tanggal 3 September 2021

harus diselesaikan oleh anak. Guru memberikan stimulus-stimulus pada anak yakni dengan memberikan perintah, menanyai hingga memotivasi anak. Setelah proses membuat kolase dari bahan alam selesai, maka guru akan mengevaluasi hasilnya melalui kiriman dokumen berupa foto atau video yang telah dikirim oleh orang tua anak.

Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa keterampilan motorik halus anak dapat dilihat dari hasil karya kolase bahan alam yang telah dibuat oleh anak. Anak dengan perkembangan motorik halus yang bagus, mampu menyelesaikan tugas kolase tersebut dengan baik dan sesuai harapan. Namun demikian, bagi anak yang perkembangan motoriknya belum bagus, maka hasilnya pun juga belum sesuai harapan. Dalam hal ini, tugas guru adalah memberikan respon atau timbal balik terhadap karya yang telah dibuat anak. Respon yang diberikan dapat berupa pujian sebagai bentuk reward pada anak atas apa yang mereka capai, atau dapat berupa motivasi kepada anak agar mereka lebih bersemangat lagi. Oleh karena itu, ketika anak-anak belajar dari rumah guru harus lebih aktif menjalin komunikasi dengan anak melalui orang tuanya. Hal ini diperkuat dengan hasil karya anak melalui kegiatan kolase berbahan alam.

**Gambar 4.11 Hasil Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam di TK Nurul Ilmi Jati Kudus**



## **2. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam di TK Nurul Ilmi Jati Kudus**

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu jenjang pendidikan yang ada pada satuan pendidikan yaitu antara 0-6 tahun. Dimana pendidikan anak usia dini menjadi tahap awal anak sebelum masuk ke dalam satuan pendidikan

dasar. Pembelajaran di dalam lembaga pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kreatifitas sebagai perwujudan dari berbagai kemampuan yang dimiliki anak.

Lembaga pendidikan TK Nurul Ilmi Jati Kudus, merupakan lembaga pendidikan dasar swasta yang menyelenggarakan pendidikan secara keislaman bagi anak usia dini. Penyelenggaraan program pendidikan ini merupakan salah satu wujud nyata kepedulian Yayasan Pendidikan Nurul Ilmi untuk turut serta dalam membentuk kehidupan sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti, agama, dan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di TK Nurul Ilmi Jati Kudus, upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan menggunakan pedoman metode pembelajaran yang menitikberatkan pada koordinasi otot-otot halus anak serta desain pembelajaran dikemas secara menyenangkan sehingga suasana pembelajaran tidak terkesan monoton. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nurul Firda F.R, S.Pd kepala TK Nurul Ilmi Jati Kudus:

“Dalam penetapan metode yang akan diberikan pada anak, kami memiliki kebijakan tentang penggunaan metode pembelajaran, karena tidak semua metode dapat dilaksanakan dalam pembelajaran motorik halus. Untuk target pencapaian kompetensi kami menggunakan pedoman Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia. Adapun metode pembelajaran yang digunakan adalah: metode bercerita, metode demonstrasi, metode bercakap-cakap, metode pemberian tugas, metode bermain peran, dan metode karya wisata.”

( Sedangkan khusus dalam pembelajaran motorik halus TK Nurul Ilmi Jati Kudus hanya menggunakan dua metode pembelajaran yaitu metode demonstrasi dan metode pemberian tugas ).<sup>26</sup>

Guna meningkatkan potensi kemampuan motorik halus anak, maka lembaga pendidikan TK Nurul Ilmi

---

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Nurul Ilmi Jati Kudus pada tanggal 3 September 2021

menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan pemberian tugas yang berpedoman kepada Peraturan pemerintah. Diharapkan dengan kedua metode pembelajaran tersebut dapat meningkatkan perkembangan koordinasi yang melibatkan otot-otot halus, pertumbuhan otot, daya tahan, dan stamina dan dapat memberikan rasa gembira pada anak.

“Dari beberapa metode tersebut kami guru kelompok B hanya menggunakan dua metode pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus anak, yaitu metode demonstrasi dan metode pemberian tugas. Dengan metode pembelajaran tersebut, kami melihat anak sangat senang dengan pembelajarannya, akan tetapi di sini kadang-kadang kami menggabungkan kedua metode tersebut agar lebih dapat meningkatkan kemampuan otot halus anak.”

( Selain itu, agar anak lebih mudah memahami, seperti menjiplak, menggambar, mencocokkan sesuai pola, dan menempel gambar sesuai tema pembelajaran ).<sup>27</sup>

Pernyataan di atas juga didukung oleh Ibu Siti Nurul Komariyah, S.Pd selaku guru kelompok B di TK Nurul Ilmi Jati Kudus:

“Karena pembelajaran motorik halus kami tempatkan di kegiatan inti otomatis metode pembelajaran motorik halus juga ada di bagian inti.”

( Jadi guru terlebih dahulu memberi pengarahan mulai dari langkah-langkah pembuatan Kolase, bahan yang harus dipersiapkan, sampai pada menentukan pola gambar atau tema Kolase yang dibuat ).<sup>28</sup>

Deskripsi di atas menunjukkan, bahwa penggunaan metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan psikologis dan usia anak yang identik dengan belajar sambil bermain. Metode pembelajaran demonstrasi dan metode pembelajaran pemberian tugas dilakukan guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak, yaitu dengan mengemas pembelajaran dengan bermain membuat kolase, dimana permainan seni tempel ini sarat akan muatan-muatan

---

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelompok B TK Nurul Ilmi Jati Kudus pada tanggal 3 September 2021

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelompok B TK Nurul Ilmi Jati Kudus pada tanggal 3 September 2021

yang dapat mengoptimalkan otot halus anak, misalnya kegiatan menggambar dan menjiplak akan meningkatkan otot halus pada jari-jari anak, kegiatan menempel sesuai pola gambar akan meningkatkan aspek kelincahan dan ketelitian pada anak.

Dalam konteks peningkatan motorik halus, keterampilan anak dalam menempel suatu objek tertentu menjadi penting untuk diperhatikan, mengingat pada usia 5-6 tahun terjadi perkembangan otot-otot halus yang cukup cepat. Hal ini memungkinkan anak melakukan berbagai gerakan yang lebih leluasa yang kemudian bisa dilakukannya bermacam-macam keterampilan gerak dasar.

“Kami sengaja memilih Kolase karena media tersebut tidak hanya melatih otot kecil saja melainkan juga melatih anak-anak untuk bersikap sabar dan teliti dalam menyelesaikan pemberian tugas. Kegiatan menempel ini dilakukan dengan terlebih dahulu guru mempersiapkan bahan yang akan digunakan serta menjelaskan yang harus dilakukan anak.”

(Setelah anak mengerti, guru mempraktikkan bagaimana menggunakan bahan-bahan yang telah dipersiapkan sembari anak menirukannya).<sup>29</sup>

Sejalan dengan data wawancara di atas, Ibu Nurul Firda F.R, S.Pd, selaku kepala TK Nurul Ilmi Jati Kudus juga menambahkan:

“Begini bu, selain kita sering mengadakan senam pagi bersama anak-anak sebagai latihan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak, di dalam pembelajaran kelas kita juga melatih perkembangan motorik halus melalui media tempel Kolase. Kegiatan Kolase ini berguna melatih kemampuan koordinasi otot-otot tangan anak.”

(Misalnya dalam kegiatan menempel potongan kolase, kita mengupayakan anak-anak terampil menggunakan jari jemari dan membiasakan secara berulang-ulang untuk melatih koordinasi mata, tangan dalam pola gambar yang sudah ditentukan).<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelompok B TK Nurul Ilmi Jati Kudus pada tanggal 3 September 2021

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Nurul Ilmi Jati Kudus pada tanggal 3 September 2021

Senada dengan keterangan di atas, Ibu Nurul Siti Komariyah, S.Pd selaku guru kelompok B TK Nurul Ilmi Jati Kudus juga menyatakan:

“Dengan adanya kegiatan menempel Kolase saya nilai perkembangan kemampuan motorik halus anak sudah cukup baik daripada sebelumnya. Indikator ini terlihat dari cara anak mengikat tali sepatu dan memasang kancing baju sudah mulai terlihat rapi. Begitu halnya dengan menggunting, memegang kertas, melipat kertas, dan mewarnai semua berjalan baik.”

( Setiap pembelajaran saya selalu membiasakan anak-anak untuk melatih ketelitian mata, keterampilan tangan mengoles lem, dan kerapian dalam menempelkan satu persatu potongan kertas pada pola gambar yang sudah diberi lem ).<sup>31</sup>

Berbagai pernyataan di atas menegaskan bahwa dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media permainan kolase perlu adanya pengarahan yang baik dari pihak guru. Selain itu, guna mendukung semakin berkembangnya pencapaian perkembangan kemampuan anak dibutuhkan lingkungan yang menyenangkan serta model pembelajaran yang tepat. Salah satunya dengan melatih kemampuan koordinasi otot-otot halus anak melalui seni menempel. Dengan membiasakan anak-anak terampil menggunakan jari jemari, melatih koordinasi mata dan tangan, membiasakan memiliki kecermatan dalam menggunting dan memberi lem, dan membiasakan memiliki kerapian dalam menyelesaikan hasil karyanya, maka peningkatan kemampuan motorik halus anak dapat tercapai dengan baik.

Terlebih bagi anak pada usia dini yang memiliki potensi sedemikian besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan termasuk perkembangan fisik-motoriknya. Artinya, perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Keterampilan motorik bukan suatu kemampuan yang akan berkembang begitu saja, melainkan melalui sebuah proses belajar dan latihan. Dengan lebih banyak berlatih dan mengulang-ulang berbagai gerakan, maka anak

---

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelompok B TK Nurul Ilmi Jati Kudus pada tanggal 3 September 2021

menjadi terbiasa dan dapat menguasai gerakan-gerakan koordinasi otot-otot halus.

Terkait dengan upaya meningkatkan kemampuan motorik halus aspek menempel melalui permainan Kolase anak kelompok B di TK Nurul Ilmi Jati Kudus juga dinyatakan oleh Ibu Putri selaku wali anak didik:

“Tidak hanya ada di lingkungan TK, di rumah saya selalu mendampingi anak saya dalam memberi sebuah penjelasan tentang kegiatan menempel.”

( Memberi contoh bagaimana caranya menggunting dan menempel yang sesuai pola. Apa yang dipelajari dari guru TK selama belajar di sekolah saya lanjutkan ketika ada waktu luang bersama anak dengan memberi contoh-contoh yang baik tentang gerakan-gerakan sederhana).<sup>32</sup>

Data wawancara di atas juga diperkuat oleh Ibu Zulfa selaku wali anak didik kelompok B TK Nurul Ilmi Jati Kudus:

“Biasanya jika tugas yang diberikan guru selama di sekolah tidak selesai maka akan dilanjutkan di rumah. Saya hanya melanjutkan seperti apa yang disampaikan guru, tentunya sesibuk apapun pekerjaan saya tetap membantu.”

( karena anak masih sangat memerlukan bimbingan dalam belajar kelincahan tangan seperti kesiapan menulis, menggambar, mewarnai, menjiplak, menggunting dan menempel untuk itu orangtua tetap membimbing walaupun berada dirumah).<sup>33</sup>

Keterangan dari berbagai data wawancara di atas juga didukung oleh hasil observasi peneliti yaitu ketika pembelajaran berlangsung tampak anak-anak dengan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran pada aspek ketelitian melalui potongan bahan Kolase. Anak-anak menggunting pola gambar dengan cermat dan teliti kemudian menempelkan biji kedalam pola gambar tersebut.<sup>34</sup> Hal tersebut dapat dilihat pada gambar dokumentasi berikut.

---

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Murid Kelompok B TK Nurul Ilmi Jati Kudus pada tanggal 3 September 2021

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Murid Kelompok B TK Nurul Ilmi Jati Kudus pada tanggal 3 September 2021

<sup>34</sup> Hasil Observasi di Kelas Kelompok B TK Nurul Ilmi Jati Kudus pada tanggal 3 September 2021

**Gambar 4.12 Kegiatan permainan Kolase pada aspek Menggambar serta Menempel pada anak kelompok B di TK Nurul Ilmi Jati Kudus**



Dari berbagai tehnik pengumpulan data di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan motorik halus dalam aspek ketelitian melalui permainan kolase bagi anak kelompok B di TK Nurul Ilmi Jati Kudus tahun pelajaran 2021 dilakukan melalui pembelajaran yang menyenangkan dengan menitikberatkan pada keterampilan anak dalam menggunakan jari jemari, melatih koordinasi mata dan tangan, membiasakan memiliki kecermatan dalam menempel dan memberi lem, dan membiasakan memiliki kerapian dalam menyelesaikan hasil karyanya.<sup>35</sup>

### **C. Pembahasan**

#### **1. Analisis Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam di TK Nurul Ilmi Jati Kudus**

Penerapan teknik kolase menggunakan bahan alam dalam meningkatkan kemampuan motorik anak kelompok B di TK Nurul Ilmi Jati Kudus melalui pembelajaran tatap muka, yang dilakukan secara menyenangkan. Pembelajaran berpusat pada anak dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran. Melalui praktik secara langsung anak memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru sehingga kemampuan motorik anak akan terus berkembang. Penerapan teknik kolase melalui bahan alam meliputi proses mengamati sampai mengomunikasikan melatih anak untuk selalu aktif dalam pembelajaran. Teknik kolase yang diterapkan tidak asing lagi bagi anak dan mudah dipelajari oleh anak. Melalui perpaduan dua

---

<sup>35</sup>Hasil Observasi di Kelas Kelompok B TK Nurul Ilmi Jati Kudus pada tanggal 3 September 2021

teknik yaitu teknik menempel dan teknik lukis (menggambar) membuat hasil karya kolase anak menjadi lebih menarik.

Perpaduan kolase dengan menggunakan berbagai media dari bahan alam juga memiliki daya tarik tersendiri bagi anak untuk mengetahui sampai mampu mempraktikkan sendiri membuat kolase menjadi sebuah karya seni yang bagus. Langkah-langkah yang dilakukan guru diantaranya: guru membuat RPPH, menyiapkan media dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran, pembelajaran dilakukan dengan bimbingan guru melalui pembelajaran yang menyenangkan dan penuh semangat.

Pembelajaran diawali di dalam kelas B. Berbagai kegiatan pembuka dilakukan dengan tujuan supaya kondisi anak merasa nyaman dan senang sehingga anak lebih siap melakukan pembelajaran di dalam kelas. Guru mengajak anak masuk ke kelas dengan tertib dan rapi.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penjelasan guru tentang langkah-langkah dalam membuat kolase. Guru menunjukkan contoh kolase yang sudah jadi. Kegiatan dilakukan dengan suasana yang berbeda-beda dengan tujuan supaya anak tidak merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung misalnya dengan mengubah letak bangku atau belajar secara berkelompok. Guru membimbing anak saat proses pembelajaran berlangsung. Penerapan teknik menempel dan teknik lukis dengan kombinasi berbagai bahan alam dilakukan dengan semangat dalam bimbingan guru. Penyusunan kolase dari bahan alam dilengkapi dengan memberikan warna pada gambar yang dibuat anak dalam perpaduan teknik kolase tersebut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu jenjang pendidikan yang ada pada satuan pendidikan yaitu antara 0-6 tahun. Dimana pendidikan anak usia dini menjadi tahap awal anak sebelum masuk ke dalam satuan pendidikan dasar.<sup>36</sup> Pembelajaran di dalam lembaga pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kreativitas sebagai perwujudan dari berbagai kemampuan yang dimiliki anak.

Hasil olah data yang dilakukan pada hari Senin, 30 Agustus 2021 pada kegiatan pembelajaran menempel teknik kolase menggunakan bahan alam, peneliti mengamati ada 10 anak yang hadir dan mengikuti kegiatan kolase menggunakan bahan

---

<sup>36</sup> Chairul Anwar, 80.

alam. Kegiatan kolase menggunakan bahan alam anak memulai dengan membaca doa kemudian guru memberitahu kepada murid tentang tema yang akan diberikan pada hari itu, yaitu tentang tanaman. Guru kemudian melakukan tanya jawab, menjelaskan dan memberi contoh yang akan menjadi acuan murid dalam mewarnai teknik kolase. Berikut adalah gambar tanaman yang akan diwarnai. Kegiatan kolase berbahan alam ini berlangsung dengan durasi waktu sekitar 30 menit dan waktu tersebut sesuai dengan Rencana Program Pembelajaran yang sudah dibuat.

Kemudian pada hasil olah data dilakukan pada hari Rabu, 1 September 2021. Adapun kegiatan yang dilakukan pada hari itu peneliti menemukan beberapa kegiatan yang berjalan sebagai berikut: pertama, Siswa melakukan pemanasan dengan melakukan gerakan tangan dan bernyanyi dengan arahan dari guru kelas. Kedua, guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan menempel teknik kolase menggunakan bahan alam, berupa kertas dengan pola yang akan menjadi tempat menempel, potongan-potongan kertas yang telah digunting dengan bentuk persegi, lingkaran, segitiga, dan bintang sesuai dengan pola yang telah dibuat, dan lem. Ketiga, guru menyiapkan lembar pengamatan dan wawancara. Keempat, guru menjelaskan kepada murid tentang cara menempel potongan kertas pada pola dengan teknik kolase. Kelima, guru mengamati murid melakukan kegiatan menempel teknik kolase.

Hasil olah data pada kegiatan menempel teknik kolase ini berlangsung sekitar 30 menit, murid bebas memilih warna sesuai dengan keinginan dan kreativitas mereka. Murid diberikan masing-masing satu buah lem agar tidak saling mengganggu dan saling berebut. Saat berjalanya kegiatan berlangsung tidak sedikit siswa yang mulai membuat gaduh di kelas, seperti siswa mengambil lem dan daun yang sudah disediakan oleh guru padahal guru sudah menyiapkan dan membagikan satu per satu kepada siswa. Kemudian salah satu murid ada yang bertengkar dan menangis gara-gara bermain lem ditempelkan di badan temanya.

Tujuan dari kegiatan kolase ini berguna melatih kemampuan koordinasi otot-otot tangan anak. Misalnya dalam kegiatan menempel potongan kolase, kita mengupayakan anak-anak terampil menggunakan jari jemari dan membiasakan secara berulang-ulang untuk melatih koordinasi mata, tangan dalam pola gambar yang sudah ditentukan” serta membiasakan anak-anak untuk melatih ketelitian mata, keterampilan tangan mengoles lem,

dan kerapian dalam menempelkan satu persatu potongan kertas pada pola gambar yang sudah diberi lem.

Hal ini sesuai dengan teori perkembangan motorik anak oleh Sujino, pada usia dini koordinasi mata dan tangan anak semakin baik. Kelenturan tangannya pun semakin baik dan anak mulai dapat menggunakan tangannya untuk berkreasi. Kemudian semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi dalam menggunakan jari jemari tangan, dimana tidak terlalu membutuhkan banyak tenaga, namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan. Kemampuan menggunakan jari jemari tangan dapat dilihat ketika anak menggunakan stik, lem, menyalin kata atau angkat, menempel, dan menjemput.<sup>37</sup>

Selain itu diperkuat dari pernyataan yang diungkapkan Sholichah, bahwa seni kolase adalah kegiatan bermain sekaligus berseni yang dapat mengembangkan potensi anak, yang memerlukan bantuan orang tua atau guru dalam proses pengerjaan dalam menerapkan kegiatan kolase ini pada anak, sehingga dapat memicu kreativitas anak sekaligus mengembangkan psikologi anak secara positif.<sup>38</sup>

Kolase merupakan sebuah teknik menempel atau juga teknik yang menggunakan berbagai media yang bisa ditempelkan dari berbagai macam-macam unsur ke dalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Pemanfaatan bahan alam sebagai media dalam kolase merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam upaya pengembangan keterampilan motorik halus anak sebagaimana yang diterapkan di TK.

Bahan alam digunakan sebagai media dalam kegiatan kolase dalam rangka pengenalan anak terhadap lingkungan alam sekitar mereka. juga pengenalan tentang alam semesta ciptaan Tuhan dengan berbagai sumber daya alamnya.

## **2. Analisis Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam Di TK Nurul Ilmi Jati Kudus**

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, upaya meningkatkan kemampuan motorik halus dalam aspek ketelitian melalui permainan Kolase menggunakan bahan alam bagi anak

---

<sup>37</sup> Sujiono, Bambang dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008, 2008), 14.

<sup>38</sup> Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 38.

didik kelompok B di TK Nurul Ilmi Jati Kudus dilakukan melalui pembelajaran yang menyenangkan dengan menitikberatkan pada keterampilan anak dalam menggunakan jari jemari, melatih koordinasi mata dan tangan, membiasakan memiliki kecermatan dalam mengunting dan memberi lem, dan membiasakan memiliki kerapian dalam menyelesaikan hasil karyanya.

Pada langkah pertama, merupakan kegiatan awal dalam kegiatan penggunaan media kolase. Dengan adanya perencanaan dalam pemilihan gambar ini, di harapkan guru dapat menentukan gambar yang banyak disukai anak dengan tujuan untuk membangkitkan minat anak serta mengajak anak untuk memperhatikan pembelajaran yang akan di sampaikan oleh guru. Pada tahap ini juga, guru harus cermat dalam melihat silabus yang belum di sampaikan kepada anak. Kemudian, guru membuat rencana kegiatan hariannya dengan tema yang sesuai dengan silabus tersebut.

Pada langkah kedua, yakni kegiatan peenyediaan alat dan bahan pelajaran guru harus cermat dalam pemilihan alat dan bahan pembelajaran. Jangan sampai alat dan bahan pembelajaran yang di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar mengandung unsure berbahaya baagi anak, baik dari segi bentuk alat dan bahan tersebut seperti pisau yang sangat tajam, maupun dari segi bahan pembuatan alat tersebut yang mengandung zat-zat kimia berbahaya. Jangan sampai, setelah anak mengikuti kegiatan pembelajaran anak mendapat luka ataupun sakit karena alat dan bahan yang di gunakan oleh guru kurang tepat, baik dari segi bentuk keamanannya seperti pisau yang sangat tajam, maupun dari bahan materi alat itu sendiri seperti mengandung zat kimia atau zat-zat berbahaya lainnya. Karena tanggung jawab guru lah yang akan kesehatan dan keamanan anak-anak di sekolah.

Pada langkah ketiga, guru sudah memasuki langkah awaal kegiatan pembelajaran di dalam kelas, yakni menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang di gunakan untuk bermain kolase dan bagaimana cara penggunaannya. Penjelasan ini bertujuan untuk membangkitkan minat anak serta mengajak anak untuk memperhatikan pembelajaran yang akan di sampaikan oleh guru, sehingga secara perlahan-lahan dan tanpa mereka sadari anak mengikuti kegiatan pembelajaran serta mengerti tentang apa yang akan di laksanakan.

Pada langkah keempat, guru mendemonstrasikan kepada anak bagaimana cara menempelkan gambar yang baik dan benar pada pola gambar yang sudah dibuat sebelumnya. Tahap ini

mengajarkan ketelitian dan kerapihan bagi anak dalam mengerjakan sesuatu. Ketelitian diperlukan ketika anak menempelkan kolase pada pola gambar, sedangkan untuk kerapihan nya diperlukan ketika anak menambahkan lem perekat pada kolase dan pada saat melakukan pengecoran.

Pada tahap kelima, tidak jauh berbeda dengan tahap keempat diatas, dimana guru harus bisa meenjelaskan posisi untuk menempelkan gambar yang beenaar sesuai dengan bentuk gambarnya dan tidak keluar dari garis yang telah ditetapkan sebagai pola. Tahap ini mengajarkan ketelitian dan keraapihan bagi anak dalam mengerjakan sesuatu. Ketelitian diperlukan ketika anak menempelkan kolase pada pola gambar, seedangkan untuk kerapihannya diperlukan ketika anak menambahkan lem perekat pada kolase dan pada saat melakukan pengeleman.

Dan pada langkah terakhir, guru hendaknya melakukan kegiatan evaluasi yang telah dilakukannya, dimana guru mengajak anak berkomunikasi tentang kegiatan peembukaan sampai kegiatan pembelajaran penutup, guru bertanya kesulitan yang dialami selaama melakukan kegiatan selama kegiatan di sekolah berjalan, dan anak juga bertanya kepada anak dalam kegiatan menempel dimana kesulitan, dimana guru memberikan contoh kegiatan menempel, dengan itu guru diharapkan anak mampu bisa melakukan kegiatan menempel kolase dengan lebih mudah.

Menurut Hildayan dkk, dalam perkembangan motorik halus berkembang pesat pada usia anak usia dini. Anak dengan keterampilan motorik halus yang baik dapat dengan mudah mempelajari hal-hal baru saat mereka belajar dan bermain. Selain itu, keterampilan motorik halus anak usia dini juga akan mempengaruhi kemampuannya dalam mengontrol koordinasi mata dan tangan.<sup>39</sup>

Kemudian pernyataan yang dijelaskan oleh M. Fadlilah bahwasanya salah satu tujuan utama dari alat permainan edukatif adalah memberikan kemudahan anak dalam belajar. Artinya, alat permainan yang dimainkan oleh anak dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Dengan menggunakan alat permainan edukatif, anak dapat bermain dan sekaligus dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Hildayani, Rini, dkk, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), 17.

<sup>40</sup> M. Fadlilah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana , 2017), 57.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam upaya guru dalam kemampuan motorik anak adalah guru selain berperan sebagai demonstrasi dan motivator, dalam pembelajaran perkembangan motorik halus juga harus mampu melakukan evaluasi sesuai kaidah evaluasi yang ada, dimana evaluasi tidak hanya mengacu pada hasil karya anak, namun yang terbaik adalah mengevaluasi prosesnya agar anak juga puas. Sebagai guru, juga harus mampu memberikan stimulasi yang tepat dalam melatih perkembangan motorik halus anak sesuai dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing anak.

Penggunaan media kolase bisa dengan mudah di lakukan dengan anak usia dini bisa juga sulit untuk di lakukan oleh anak usia dini, upaya yang dilakukan guru dapat mengajarkan kegiatan menempel dengan baik yang kemudian anak-anak di ulangi beberapa kali sehingga anak mampu melakukan kegiatan menempel kolase tersebut.

Dengan demikian, jika hasil temuan data tersebut dipertemukan dengan kajian teori yang disajikan, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan motorik halus aspek ketelitian dapat ditingkatkan melalui permainan kolase dengan target pencapaian anak harus mampu melakukan alus anak didik dapat berkembang menuju ke tingkat fisik yang lebih tinggi. koordinasi kelincihan tangan dan kecermatan mata dalam menggunting dan menempel. Melalui permainan Kolase diharapkan kemampuan dalam struktur dan fungsi otot-otot halus anak didik dapat berkembang menuju ke tingkat fisik yang lebih tinggi.